

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BANJARI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN SEMANGAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN ASSALAFIYAH

M. Yahya Ma'mun Mutho<sup>1</sup>, Ahmad Baihaqi<sup>2</sup>, Rahmatullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>yahyamutho150593@gmail.com, <sup>2</sup>masbyhaq@yahoo.com,  
<sup>3</sup>rahmat281086@gmail.com

### Abstract

*The community service program in the form of Banjari training and mentoring at Pondok Pesantren Madarasatul Qur'an Assalafiyah Singosari Malang is carried out in order to improve the skills and enthusiasm of the students. The results of this training and mentoring Banjari include being able to increase the students' understanding and skills in using the tambourine and the students' enthusiasm in reading al-Barzanji. This article provides a description of the implementation of training and mentoring, evaluation results, and further plans to preserve the art of Banjari music among Islamic boarding schools. In addition, this article also shows that Banjari training can be an effective and efficient solution in improving the skills and enthusiasm of students in preserving Indonesian Islamic culture.*

**Keywords:** Banjari, training and mentoring, Pondok Pesantren.

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan Banjari di Pondok Pesantren Madarasatul Qur'an Assalafiyah Singosari Malang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan semangat santri. Hasil dari pelatihan dan pendampingan Banjari diantaranya mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan rebana dan semangat santri dalam membaca al-Barzanji. Artikel ini memberikan diskripsi tentang pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hasil evaluasi, dan rencana lanjutan untuk melestarikan seni musik Banjari di kalangan pesantren. Selain itu, artikel ini juga menunjukkan bahwa pelatihan Banjari dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan dan semangat santri dalam melestarikan budaya Islam Indonesia.

**Keywords:** Banjari, Pelatihan dan Pendampingan, Pondok Pesantren.

## PENDAHULUAN

Seni memainkan musik Banjari menggunakan rebana merupakan salah satu musik yang sangat berkaitan dengan perkembangan seni dan budaya khususnya di Pondok pesantren. Keterkaitan antara musik Banjari dan pondok pesantren masih melekat sehingga keduanya masih terus dilestarikan hingga saat ini<sup>1</sup>. Kesenian hadrah Banjari mempunyai nilai sejarah yang sama panjangnya dengan sejarah pondok pesantren di Indonesia, oleh karenanya sangat penting untuk terus dilestarikan dan dilanjutkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Beberapa hasil pengabdian yang berkaitan dengan Banjari, diantaranya: *pertama*<sup>2</sup>, pengabdian ini menyatakan bahwa pelatihan Banjari mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dan Banjari mampu meningkatkan semangat para santriwati dalam kegiatan rutin malam lailatus sholawat. *Kedua*<sup>3</sup>, menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan para santri Pondok Pesantren ArRoudotussibyan serta peningkatan semangat santri dalam kegiatan rutin pembacaan al-barzanji. Santri menjadi lebih kreatif dalam menginovasi ritme dan nada pada musik Banjari. *Ketiga*<sup>4</sup>, hasil pengabdian dengan menggunakan metode latihan (*drill* atau *training*) dapat meningkatkan ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan tertentu, membantu memperoleh kecakapan motorik (penggunaan alat) dan metode demonstrasi yang menekankan kepada cara pengerjaan dan penjelasan, petunjuk, dan penerapan langsung. Pembinaan yang di lakukan mampu menumbuhkan minat bersholawat dan ikut andil dalam Kesenian lokal.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini berpusat pada permasalahan utama dalam pemanfaatan seni Banjari, khususnya dalam penggunaan alat musik rebana di Pondok Pesantren Madarasatul Qur'an Assalafiyah Singosari Malang. Meskipun pondok pesantren memiliki komitmen kuat untuk melestarikan seni musik Banjari<sup>5</sup>, kendala-kendala praktis muncul dalam implementasinya. Penggunaan rebana sebagai alat musik

---

<sup>1</sup> Anggraini, R., Ashlihah, A., & Muhibuddin, A. (2021). "Pelatihan Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang". *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42.

<sup>2</sup> Anggraini, R., Ashlihah, A., & Muhibuddin, A. (2021). "Pelatihan Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang". *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42. Retrieved from [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1130](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1130)

<sup>3</sup> Fajar, A., & Ramlie, R. M. (2023). "Pelatihan Banjari untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Pembacaan Al-Barzanji Santri Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Desa Cihanjawan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(3).

<sup>4</sup> Arifin, Z., Imam Masyhuri, A., Rois Abdullah Hasyim, M., & Risqiyah, M. (2024). "DAKWAH MELALUI PEMBINAAN REMAJA SANTRI DALAM PELESTARIAN Banjari DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM 01". *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 259-266. <https://doi.org/10.32672/ampoenv1i3.1707>

<sup>5</sup> Ma'unah, S. T., Ulfa, S., & Adi, E. (2020). "Pengembangan kurikulum muatan lokal sebagai upaya pelestarian budaya seni musik hadrah Banjari", *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 42-48.

utama dalam seni Banjari di pondok pesantren ini menjadi fokus permasalahan, dengan kekurangan bimbingan dan pelatihan serta pendampingan yang menyebabkan kurangnya efektivitas dalam penguasaan alat musik tersebut oleh santri.

Ketidak-tersediaan bimbingan praktis dan panduan dalam memainkan alat musik Banjari mengakibatkan kelemahan dalam penguasaan rebana, sehingga seni Banjari di pondok pesantren ini tidak mencapai potensinya secara optimal. Dampaknya terlihat pada penurunan semangat dan keaktifan santri dalam mendukung kegiatan keagamaan, terutama dalam pengiringan musik melalui seni Banjari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi untuk menyediakan solusi konkrit<sup>6</sup>. Solusi tersebut melibatkan pelatihan intensif dan panduan praktis dalam penggunaan alat musik rebana, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman seni Banjari dan keterampilan memainkan rebana oleh santri. Melalui program, diharapkan seni Banjari dapat tetap menjadi bagian hidup dan berkembang di Pondok Pesantren Madarasatul Qur'an Assalafiyah, menciptakan lingkungan yang lebih bersemangat dan produktif dalam mendukung kegiatan keagamaan.

Oleh karena beberapa hal tersebut di atas, maka pengabdian ini perlu dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan Banjari dalam meningkatkan keterampilan dan semangat santri di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Assalafiyah Singosari Kabupaten Malang.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Desember 2023 hingga 11 Januari 2024 di Pondok Pesantren Madarasatul Qur'an Assalafiyah Singosari Kabupaten Malang. Fokus program dan sasaran pengabdian ini adalah para santri, yang terdiri dari peserta didik yang menuntut ilmu di jenjang pendidikan formal SMP/MTs sampai jenjang pendidikan formal SMA/SMK/MA. Kemampuan untuk mengenali potensi komunitas dipandang mampu untuk memobilisasi komunitas dan mendorong perubahan, serta menjadi tokoh sentral dalam perubahan ini. Pengabdian dan pendampingan ini menggunakan teknik penelitian tindakan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR) yang memiliki tiga aspek yakni: 1) aspek penelitian, 2) aspek perilaku, 3) aspek keikutsertaan<sup>7</sup>. Program ini mencakup 3 fase, yaitu proses tanya jawab dan atau koordinasi, pelaksanaan training, dan evaluasi setelah kegiatan.

---

<sup>6</sup> Harini, H., Pranansa, A. G., & Terminanto, A. A. (2023). "Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Digital". *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891-12897.

<sup>7</sup> Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). "Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.

## HASIL

Fase awal program ini dimulai dengan koordinasi dan observasi awal, termasuk mendapatkan izin dari pengurus dan pengasuh pondok pesantren. Setelah izin diperoleh, koordinasi berikutnya mengenai pembimbingan dan pelatihan seni Hadroh kepada santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Assalafiyah. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun para santri memiliki pemahaman dasar tentang cara memainkan Banjari, keterampilan dan pemahaman mereka masih perlu ditingkatkan karena kurangnya latihan khusus dalam menggunakan seni Hadroh Banjari.

Kemudian fase ke-2 program ini dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang berlangsung selama 4 minggu dengan 8 sesi, yang bertempat di ruang pertemuan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Assalafiyah. Rangkaian acara pelatihan dimulai pada tanggal 07 Desember hingga 11 Januari 2023, pukul 21.30 WIB. Seiring dengan persiapan tempat dan pengaturan aset, serta koordinasi peserta, dilakukan kurang lebih 10 menit sebelum dimulainya kegiatan.

Selanjutnya fase ke-3 program ini dengan melakukan kegiatan evaluasi pasca kegiatan yang dijalankan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan acara melalui: 1) pencapaian sasaran kehadiran partisipan pada pelatihan dan panduan dalam seni Hadroh Banjari, dan 2) pemberian nilai terhadap kondisi santri sebelum dan sesudah mengikuti program.

Hasil program pelatihan dan pendampingan ini, diantaranya terdapat beberapa hal yang dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan santri dalam memainkan rebana mengalami peningkatan. Para santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Assalafiyah Malang mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan alat musik Banjari. Evaluasi pemahaman santri dilakukan melalui angket yang disebar kepada mereka, menilai sejauh mana materi yang disampaikan dalam pelatihan Banjari telah dipahami. Hasilnya mencerminkan peningkatan pemahaman santri terhadap materi pelatihan yang diberikan. Sehubungan dengan keterampilan, dapat dilihat dari kemampuan santri dalam memainkan alat musik hadroh Banjari. Santri menunjukkan kemajuan dalam keterampilan mereka, terlihat dari keahlian dan keluwesan gerakan tangan dalam memukul alat musik untuk menciptakan ritme musik yang menggembirakan.
2. Semangat para santri meningkat dalam membaca al-Barzanji yang merupakan rutinitas di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Assalafiyah Malang.

Dengan demikian, setelah mengikuti pelatihan Banjari, para santri yang tergabung dalam kelompok Banjari mampu menguasai penguasaan alat musik dengan baik dan sinkron. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam membangkitkan semangat santri lain untuk ikut serta dalam memeriahkan kegiatan rutin membaca al-Barzanji dengan iringan banjari.

## DISKUSI

Hadroh Banjari merupakan salah satu bentuk kesenian Islam yang berasal dari pulau Kalimantan<sup>8</sup>. Karena ritmenya kuat, dinamis, dan bervariasi, kesenian ini masih digemari hingga saat ini. Jenis seni musik ini juga bisa disebut sebagai ekstrakurikuler seni terbaik di pondok pesantren modern dan salafiyah. Hingga saat ini seni musik Hadroh Banjari bisa dikatakan paling populer dan tetap ada di kalangan pelajar, bahkan kini beberapa perguruan tinggi sudah mulai mempromosikan genre musik tersebut. Hadroh Banjari masih menjadi salah satu genre musik rebana dan memiliki ikatan histori pada masa penyebaran agama Islam pada masa Raden Abdurrahman yang biasa dikenal Sunan Kalijaga di Pulau Jawa<sup>9</sup>. Kesenian ini sering dilakukan di beberapa kegiatan seperti maulid nabi atau walimah seperti kenduri dan pernikahan karena perkembangannya yang menarik.

Hadrah atau Banjari biasanya diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler<sup>10</sup> baik di pendidikan formal maupun nonformal, Banjari patut dilestarikan khususnya di kalangan pesantren. Langkah yang bisa diambil adalah mengorganisir training Banjari yang akan diawasi oleh pelatih yang memiliki keahlian mendalam di bidang tersebut. Langkah ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian santri dalam memainkan Banjari. Tujuannya adalah menciptakan harmoni musik yang lembut didengar dan memikat, dan dapat dinikmati pendengar, terutama masyarakat setempat saat pertunjukan Banjari berlangsung.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Assalafiyah telah berkomitmen untuk mengabadikan seni musik hadroh Banjari dengan menyediakan rebana sebagai alat musik yang dimainkan dalam acara Banjari. Akan tetapi ketidakhadiran pelatih dan pengarahan mengakibatkan kinerja alat musik itu menjadi tidak optimal dan tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya. Meskipun sebenarnya, apabila alat musik tersebut dimanfaatkan dengan serius, akan menciptakan irama yang membangkitkan semangat dan suara yang memukau. Hal ini terlihat dalam rutinitas membaca al-barzanji yang diadakan oleh santri Pondok Pesantren Assalafiyah, yang dihadiri oleh seluruh santri di pondok pesantren tersebut. Dikarenakan kurangnya keefektifan dalam memakai alat musik rebana, hal ini berdampak pada penurunan semangat untuk ikut serta dalam menyemarakkan kegiatan tersebut. Akibatnya, suasana cenderung menjadi monoton dan menyebabkan kelesuan serta kantuk.

---

<sup>8</sup> Fanani, M. C. (2018). Upaya pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kurikuler group Al Banjari di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>9</sup> Awliya, A. (2008). Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kabagusan.

<sup>10</sup> Hestiana, S. D. (2024). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan dan atau program ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan dan semangat santri. Dari hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan ini masih ditemukan beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti kembali dalam pengembangan kualitas pendidikan Islam khususnya pondok pesantren.

## KESIMPULAN

Dengan merujuk pada hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan Banjari di Pondok Pesantren Assalafiyah, dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang dilakukan menambah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan wawasan dalam menggunakan serta memainkan alat musik rebana bagi para santri, serta terjadi peningkatan semangat dalam pelaksanaan kegiatan rutin membaca al-Barzanji bagi para santri karena diiringi dengan banjari yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada keluarga besar Pondok Pesantren Assalafiyah Singosari Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian bersama para santri dalam menimba ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni dan budaya. Terkhusus kepada para pengasuh dan pengurus pondok pesantren Assalafiyah Singosari, yang terus memberikan *suport* dan masukan baik materi maupun non materi. Teriring doa "*jazakumullah ahsanal jaza*".

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R., Ashlihah, A., & Muhibuddin, A. (2021). "Pelatihan Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang". *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–42. Retrieved from [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1130](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1130)
- Arifin, Z., Imam Masyhuri, A., Rois Abdullah Hasyim, M., & Risqiyah, M. (2024). "DAKWAH MELALUI PEMBINAAN REMAJA SANTRI DALAM PELESTARIAN Banjari DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM 01". *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 259–266. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.1707>
- Awliya, A. (2008). Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kabagusan.
- Fajar, A., & Ramlie, R. M. (2023). "Pelatihan Banjari untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Pembacaan Al-Barzanji Santri Pondok Pesantren Ar-

- Roudotussibyan Desa Cihanjawa". *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(3).
- Fanani, M. C. (2018). Upaya pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kurikuler group Al Banjari di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Harini, H., Pranansa, A. G., & Terminanto, A. A. (2023). "Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Digital". *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891-12897.
- Hestiana, S. D. (2024). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Ma'unah, S. T., Ulfa, S., & Adi, E. (2020). "Pengembangan kurikulum muatan lokal sebagai upaya pelestarian budaya seni musik hadrah Banjari". *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 42-48.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). "Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.